

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam sebuah penelitian pastilah dibutuhkan landasan teori. Adapun dalam bab ini akan dijelaskan tentang landasan-landasan teori sebagai dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas keagamaan siswa.

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Sebelum membahas tentang pengertian guru pendidikan agama Islam, perlulah kiranya diawali dengan menguraikan pengertian guru secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian guru agama Islam.

Pengertian Guru secara *etimologi* (harfiah) ialah dalam literatur pendidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49.

Adapun pengertian guru ditinjau dari sudut *terminologi* (istilah) yang diberikan oleh para ahli dan cendekiawan, istilah guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah : pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²
- 2) Menurut Hafid Hasan al-Mas'udi dalam kitabnya *Taisīrul Kholāq Fil 'Ilmil Akhlāq* menerangkan :
الْمُعَلِّمُ دَلِيلُ التَّمْيِيزِ إِلَى مَا يَكُونُ بِهِ كَمَا لَهُ مِنَ الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ.³
“Guru adalah orang yang menunjukkan ilmu kepada murid untuk mencapai kesempurnaannya murid dari beberapa ilmu dan wawasan”.
- 3) Earl V. Pullias dan James D. Young mengungkapkan bahwa guru adalah “*the teacher teaches in the centuries-old sense of teaching. He helps the developing student to learn things he does not know*”

² UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 3.

³ Hafid Hasan al-Mas'udi, *Taisīrul Kholāq Fī 'Ilmil Akhlāq*, (Surabaya: Al-Miftah, t.t.), hlm. 5.

and to understand what he learns”.⁴ Maksudnya guru mengajar sebagai sentral proses belajar mengajar. Guru juga membantu perkembangan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui dan untuk memahami apa yang dipelajari.

- 4) Menurut Muhaimin dkk. dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek *cognitive*, *effective* dan *psychomotor*.⁵
- 5) Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.⁶

⁴ Earl V. Pullias and James D. Young, *A Teacher is Many Things*, (Green Wich conn: Fawcet Publications, Inc., t.t.), hlm. 40.

⁵ Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 70.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 39.

- 6) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pengertian guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 31.

Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Menurut pendapat Ahmad Tafsir , bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik yang mentransformasikan ilmu pengetahuannya terhadap peserta didik di sekolah, dengan tujuan agar para peserta didik tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.76.

islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

b. Peran Guru PAI

Peran adalah keterlibatan secara langsung.⁹ Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan¹⁰.

Menurut Koziar Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system. Sedangkan menurut Horton dan Hunt, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.¹¹

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga

⁹ W. J. S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1990), hlm. 641.

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 7.

¹¹ Rina Wahyu, "Teori Peran", Rinawahyu42.Wordpress.Com., diakses 3 Juni 2014.

diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.¹²

Dalam hal ini peran guru PAI yang dimaksud adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran PAI (Qur'an Hadits, Aqidah, Fiqih, Bahasa Arab dan SKI) dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas keagamaan siswa di sekolah.

Banyak peranan yang diperlukan dari seorang guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri untuk menjadi seorang guru. Semua peranan yang diharapkan dari seorang guru sangat menentukan bagi perkembangan peserta didiknya. Berikut ini merupakan beberapa peranan guru :

Muhammad Ali menjelaskan bahwa guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, setidaknya menjalankan tiga macam tugas utama yaitu :

- 1) Merencanakan

Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan ini

¹² Rina Wahyu, "Teori Peran", Rinawahyu42.Wordpress.Com., diakses 3 Juni 2014.

meliputi tujuan apa yang hendak dicapai, persiapan bahan pelajaran, bagaimana proses belajar mengajar supaya efektif dan efisien, bagaimana untuk mengetahui apakah tujuan itu tercapai atau tidak.

- 2) Melaksanakan pengajaran
Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan.
- 3) Memberikan balikan
Memberikan balikan mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.¹³

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa peranan guru meliputi : ¹⁴

- 1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat peserta didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah peserta didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama.¹⁵

¹³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm 4-6.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 43-48.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 43.

Demikianlah guru yang sebagai korektor harus bisa mengontrol dan mengoreksi siswa dalam kesehariannya dengan dibantu dengan peran wali peserta didik tentunya, supaya tahu perkembangan anak didiknya.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.¹⁶

Dengan begitu guru sebagai inspirator harus dapat menjadi inspirasi bagi peserta didiknya, inspirasi dalam segala hal, baik pemikiran maupun perbuatannya. Sehingga peserta didik mendapatkan tauladan yang baik dari seorang guru.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 43.

bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik.¹⁷

Dalam hal ini seorang guru harus memberikan informasi-informasi yang benar dan dibutuhkan oleh peserta didiknya, agar peserta didik dapat melangkah ke depan dengan baik dan benar.

4) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.¹⁸

Dengan demikian seorang guru diharapkan harus mempunyai jiwa organisasi, agar guru dapat mengatur permasalahannya dengan baik. Sehingga peserta didik akan terorganisasikan dengan baik.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 44.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 45.

5) Motivator

Guru mempunyai peran sebagai motivator dalam keseluruhan belajar-mengajar . Hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu : membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari, dan membentuk kebiasaan belajar yang baik.¹⁹

Peran guru sebagai motivator ini sangat penting, karena hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Jika peserta didik termotivasi dengan baik maka dalam proses belajar mengajar suasana akan hidup penuh semangat.

6) Inisiator

Dalam perannya sebagai inisiator, guru harus menjadi pencetus ide- ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi. Guru harus menjadikan dunia

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 99.

pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.²⁰

Dengan adanya peran guru sebagai inisiator ini, peserta didik akan mendapatkan ide atau hal-hal baru yang tak pernah dipikirkan. Sehingga peserta didik terbantu dalam proses belajar mengajarnya.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakat muridnya secara pesat. Guru tidak boleh mendikte anak didiknya untuk menguasai satu bidang. Anak harus dibiarkan mengeksplorasi potensinya dan memilih potensi terbaik yang dimiliki sebagai jalur hidupnya di masa depan. Seorang guru hanya boleh memberikan bimbingan, arahan dan visi hidup ke depan sehingga anak didik bersemangat mencari bakat unik dan potensi terbesarnya demi meraih impian hidup di masa depan.²¹

Dengan demikian peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar sangat penting. Dengan hal ini peserta didik akan merasa terbantu dalam proses pembelajarannya.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 46.

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010), hlm. 41.

8) Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dalam belajar, diharapkan mampu untuk memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar, membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya, menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan siswa.²²

Sebagai pembimbing, guru juga harus sabar terhadap siswanya, agar siswa tetap merasa nyaman dalam bimbingannya. Dengan itu maka akan tercapai proses pembelajaran dengan baik.

9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami. Apalagi peserta didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pengajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik. Tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.²³

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 100.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 46.

Peran guru sebagai demonstrator ini akan membantu dan mempermudah pemahaman peserta didik dalam mendalami materi yang diberikan oleh guru.

10) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengaktifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.²⁴

Peran guru sebagai mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, dan sebagai pengatur jalannya diskusi, sehingga proses diskusi berjalan dengan lancar.

11) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis pengajaran. Teknik-teknik supervise harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 47.

menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya. Akan tetapi juga keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki kepribadian yang menonjol dari pada orang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.²⁵

Dengan adanya peran guru sebagai supervisor ini maka pengajaran yang dilakukan akan mengalami kemajuan dari pengajaran sebelumnya.

12) Evaluator.

Sebaik apapun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Di sinilah pentingnya evaluasi seorang guru. Dalam evaluasi ini, guru bisa memakai banyak cara dengan merenungkan sendiri proses pembelajaran yang diterapkan, meneliti kelemahan dan kelebihan, atau dengan cara yang lebih objektif, meminta pendapat orang lain misalnya kepala sekolah, guru yang lain, dan murid-muridnya.²⁶

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 48.

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, hlm. 54.

Dengan evaluasi ini diharapkan guru akan menjadi lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar akan tercapai.

Menurut Slameto menjelaskan peran guru sangatlah penting. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung serta memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.²⁷

Menurut Ramayulis peran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru belum tentu dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet maupun oleh komputer yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidikan.²⁸

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 97.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 74.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang peranan guru di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru selain mengajar dan mendidik juga sebagai korektor, inspirator, Informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, mediator, supervisor, dan evaluator. Peranan guru pun belum tentu dapat digantikan oleh teknologi.

Adapun peranan guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan ilmu umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada anak didiknya, agar anak didiknya lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*transfer of knowledge*), juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan sehingga menjadi pribadi yang baik.

Peran guru PAI dalam keberadaannya sangat berpengaruh baik di lingkungan sekolah dan masa depan bangsa, jika generasi peserta didik mendapat pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Peran guru PAI juga harus bisa memberikan nilai yang dapat diimplementasikan oleh peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah

tapi di lingkungan masyarakat umum. Peranan guru PAI sangat penting dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di sekolah, hal ini tentu membutuhkan ketrampilan dan kompetensi yang baik dengan memahami dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas keagamaan siswa di sekolah.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Tugas guru PAI sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dan hasil belajar-mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²⁹ Menilai adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar di kelas.³⁰

Dalam tinjauan agama Islam, tugas keagamaan guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar m'aruf nahi munkar*), mentransfer ilmu kepada peserta didik agar menjadi manusia

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 7.

³⁰ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 20.

yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata-mata untuk menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru juga harus dapat menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya.³¹ Sedangkan di bidang kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.³²

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana perbuatan yang susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral sebagaimana yang dianjurkan dalam agama Islam. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas,

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 7.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 37.

namun di luar kelas pun sebaiknya guru memberikan contoh melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.³³

Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan diharapkan pula dari pihak guru memancarkan sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain: kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas mendidik.³⁴

Jadi tugas dan tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 35-36.

³⁴ Kunaryo Hadikusumo, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1996), hlm. 41.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan

a. Pengertian Aktivitas Keagamaan

Pengertian aktivitas, menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keaktifan kegiatan atau kesibukan.³⁵ Keagamaan adalah segala sesuatu mengenai agama.³⁶ Jadi aktivitas keagamaan adalah segala aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam.

Dalam penulisan karya ini yang dimaksud aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan masalah agama Islam, khususnya dalam hal keagamaan yang dilakukan peserta didik dalam kesehariannya di dalam lingkungan sekolah.

Dengan latihan dan pendidikan keagamaan yang ditanamkan sejak kecil, maka dalam perkembangannya keagamaan anak akan semakin baik, artinya aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar dan Tujuan Aktivitas Keagamaan

1) Dasar Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan merupakan sarana mendekatkan diri seorang hamba kepada sang Khaliq,

³⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 17.

³⁶ W.J.S. Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 19.

yaitu Allah Swt. Ada beberapa hal yang mendasari pelaksanaan aktivitas keagamaan, yaitu :

a) Dasar Religius.

Dasar religius adalah dasar yang bersumber pada ajaran Islam. Hal ini diambil dalam ayat Al Qur'an yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”(Q.S. an-Nahl/16: 125).³⁷

b) Dasar Psikologis.

1.1. Fitrah

Fitrah manusia sejak lahir telah mempunyai potensi beragama, dalam perkembangannya masih membutuhkan pembinaan keagamaan. Firman Allah Q.S al-A'raf /7: 172:

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil. V, hlm. 417.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ
شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan dari *sulbi* (tulang belakang) anak cucu adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami bersaksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar hari kiamat kamu tidak mengatakan: Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini” (Q.S. al-A'raaf/7: 172).³⁸

Menurut pendapat Widodo S., bahwa: fitrah manusia yaitu kesediaan secara aktif dari jiwa manusia untuk menerima fitrah Allah yakni sebagai bekal bagi keserbabaikan manusia hidup di dunia dan akhirat.³⁹

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil. III, hlm. 519.

³⁹ Widodo S., *Filsafat Manusia dalam Islam*, dalam tulisan H.M. Chabib Thoha, Fatah

Syukur NC., Priyono, *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar, bekerjasama dengan FT. IAIN Walisongo, 1996) hlm. 182.

1.2. Ketenangan Jiwa.

Manusia adalah makhluk yang lemah yang secara naluriah membutuhkan kekuatan lain dari luar dirinya yaitu Allah, sebagai tempat berlindung dan meminta pertolongan. Kedekatan kita dengan Allah akan memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. ar-Ra'du/13: 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ
اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”(Q.S. ar-Ra'du/13: 28).⁴⁰

Keimanan senantiasa membawa konsekuensi atas keimanannya. Keimanan tidak hanya sebatas membenaran dalam hati dan pengucapan dengan lisan, tetapi harus terealisasi secara nyata dalam bentuk amal shalih. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. al- Baqarah/2: 82:

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil. V, hlm. 103.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾

“Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya” (Q.S. al- Baqarah/2: 82).⁴¹

Berdasarkan pijakan diatas, aktivitas keagamaan merupakan salah satu kewajiban sekaligus kebutuhan seorang muslim untuk mendekatkan dan mengabdikan diri kepada Allah.

2) Tujuan Aktivitas Keagamaan

Tujuan aktivitas keagamaan secara umum tidak lepas dari tujuan penciptaan manusia dimuka bumi, yaitu beribadah kepada Allah. Sebagaimana Firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”(Q.S. adz-Dzariyat/51 :56).⁴²

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil. I, hlm. 131.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil. IX, hlm. 485.

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa tujuan manusia diciptakan adalah untuk menyembah kepada Allah, bukan kepada selain-Nya. Sedangkan secara khusus, aktivitas keagamaan mempunyai tujuan sebagai berikut :

a) Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup

Dalam menjalani kehidupan, manusia dianjurkan untuk bertawakkal terhadap keadaan dirinya, namun dengan kemampuannya manusia juga harus berusaha merubah kehidupannya menjadi lebih baik dan berguna bagi dirinya, orang lain dan agamanya. Sebagaimana Firman Allah :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q,S. ar-Ra’du/13: 11).⁴³

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, jil. V, hlm. 73.

b) Saran Sosialisasi Anak.

Manusia diciptakan selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain demi kelangsungan hidupnya. Dalam kehidupan beragama, aktivitas ibadah yang dilakukan bersama-sama (berjamaah) akan lebih memperluas hubungannya dengan orang lain sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan anak.

c) Membina Persaudaraan.

Rasa persaudaraan atau sering dikenal dengan ukhuwah merupakan salah satu faktor keharmonisan dalam kehidupan manusia. Nashih Ulwan menyatakan ukhuwah akan melahirkan di dalam jiwa seorang muslim sikap positif untuk saling menolong satu sama lain.⁴⁴ Firman Allah Q.S.al Hujarat/49: 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua

⁴⁴ Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 5.

saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”(Q.S.al-Hujarat/49: 10).⁴⁵

c. Jenis-Jenis Aktivitas Keagamaan

Berbicara tentang aktivitas keagamaan sebenarnya banyak sekali macam dan ragamnya, baik yang dilakukan dengan sesama manusia seperti: sadaqah, silaturahmi, memberi senyuman dan sebagainya, maupun hubungan antara seorang hamba kepada Tuhannya seperti: shalat, puasa, dzikir dan lain-lain.

Dalam skripsi ini jenis-jenis aktivitas keagamaan yang akan dibahas meliputi: shalat, membaca dan menghafal Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, berwudhu, puasa dan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu.

1) Shalat

Arti shalat dalam kitab *Fatkhul Mu'in* diterangkan :

هي شرعا أقوال و أفعال مخصوصة مفتوحة بالتكبير مختمة
بالتسليم و سميت بذلك لا شتمالها على الصلاة لغة وهي
الدعاء.⁵⁷

Shalat menurut bahasa berarti do'a, kemudian menurut istilah syara' ialah ibadah yang

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil. IX, hlm. 405.

⁴⁶ Zainuddin, *Fatkhul Mu'in*, (ttp.: al-Haramain, 2006), hlm. 3.

tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat tertentu.⁴⁷

Berarti shalat adalah suatu ibadah yang dilakukan seorang hamba yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan penuh mengharap ridha Allah SWT, sebagaimana wujud realisasi penghambaan diri kepada-Nya.

Shalat diwajibkan bagi orang yang beriman, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. an-Nisa'/4: 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Q.S. an-Nisa'/4: 103).⁴⁸

⁴⁷ Saifulloh Aziz S., *Fikih Islam Lengkap* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), hlm.146.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil. II, hlm. 252.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa shalat merupakan ibadah yang diwajibkan atas setiap muslim yang sudah baligh dan berakal baik laki-laki maupun perempuan. Selain untuk mendekatkan diri pada Allah, dengan shalat manusia dapat meminta dari-Nya hidayah untuk menunjukkan jalan yang lurus, karena pada hakikatnya shalat merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat sekaligus penyucian akhlak. sesungguhnya Allah Maha segalanya, Maha pengasih dan Maha penyayang.

Perintah shalat ini hendaknya ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan dilakukan sejak kecil, sebagaimana tersebut dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Sebagai berikut :

مروا اولادكم باصلاة وهم ابناء سبع واضربوهم عليها وهم ابناء
عشر عشر . (رواه ابو داود).⁶¹

“Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu usia mereka menginjak tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun” (HR. Abu Daud).

⁴⁹ Ibnul Atsir Al-Jaziri, *Jāmi’ul Ushuli Fī Afadisirrosul*, (Daru Kutubil Alamiyyah: Beirut, 1971), hlm. 203.

Adapun hikmah yang terkandung di dalam shalat antara lain:

- a) Mengingatn kita kepada Allah.
- b) Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang tenang.
- c) Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkar dan keburukan.⁵⁰

2) Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Al Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan".⁵¹ Sedang secara terminologi (istilah) Al Qur'an adalah nama bagi kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf*.⁵²

Menurut Manna Khalil al-Qattan, Al-Quran adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang pembacaannya merupakan ibadah.⁵³

Sedangkan menurut H. Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam

⁵⁰ Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Qur'an dan tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 50.

⁵¹ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, Edisi Ringkas, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 1.

⁵² T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, hlm. 2.

⁵³ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2011), hlm. 17.

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.⁵⁴

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Al- Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, membacanya termasuk ibadah dan sebagai pedoman manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Nabi Muhammad Saw. bersabda :

من قرأ حرفاً من كتاب الله تعالى فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها, لا أقول الم حرف, ولكن ألف حرف و لام حرف وميم حرف.

(رواه ابو عسي محمد بن عسي الترمذي)⁵⁵

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Quran) maka baginya satu kebaikan (pahala). Dan satu kebaikan itu sama dengan sepuluh kebaikan. Alif lam mim itu tidak dihitung satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf” (HR. Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi).

Adapun tujuan mempelajari Al Qur'an adalah sebagai berikut:

⁵⁴ H. Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 11.

⁵⁵ Zakariya Yahya, *At-Tibyan Fī Adābi Hamlatil Qur'ān*,(Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.t.), hlm. 14.

- a) Agar dapat menulis dan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang kandungan Al Qur'an.
- b) Untuk memperoleh kemampuan yang memadai dalam memahami firman Allah yang tersirat dalam Al Qur'an.⁵⁶

3) Membaca Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama baik Allah. Berdoa dengan Asmaul Husna merupakan perintah dari Allah Swt. Dalam Firman-Nya :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي
 أَسْمَائِهِ ۖ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

“Dan Allah memiliki Asmaa-ul Husna (nama-nama yang terbaik),maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaa-ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan” (Q.S. al-A’ raaf/7:180).⁵⁷

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah memiliki nama-nama yang baik dan manusia

⁵⁶ Siti Maftuhah, *Studi Korlasi antara Aktivitas Keagamaan dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IV, V dan VI MI Riyadlotussubban Gebangarum Kec. Bonang Kab. Demak*, (Semarang: IAIN Walisongo,2005), hlm.19.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, jil. III, hlm. 529.

diperintahkan untuk berdoa dengan nama-nama tersebut.

4) Berwudhu

Wudhu merupakan bagian dari syarat sahnya shalat. Perintah wudhu bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu yaitu satu tahun setengah sebelum tahun Hijriah.⁵⁸ Firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى
الْكَعْبَيْنِ ۚ

“Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tangan sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki” { (Q.S. al-Maidah/5:6).⁵⁹

Ayat di atas menerangkan perintah melakukan wudhu sebelum shalat. Adapun rukun wudhu sebagai berikut : niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala,

⁵⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hml. 24.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil. II, hlm. 360.

membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki, dan menertibkan rukun-rukun tersebut.⁶⁰

5) Menjalankan Ibadah Puasa

Ibadah puasa menurut arti bahasa adalah menahan diri, sedangkan menurut syara ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan dari mulai terbit fajar hingga terbenam matahari karena perintah Allah semata-mata, dengan disertai niat dan syarat-syarat tertentu.⁶¹

Puasa Ramadhan adalah salah satu dari rukun islam yang lima. Hukumnya adalah *fardlu 'ain* atas orang yang *mukallaf* (baligh dan berakal). Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 183:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”(Q.S. al-Baqarah/2: 183).⁶²

⁶⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, hlm. 24-25.

⁶¹ Saifulloh Aziz S., *Fikih Islam Lengkap*, hlm. 294.

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil. I, hlm. 269.

Selain puasa wajib di bulan Ramadhan, adapula puasa-puasa lain yang dapat diketahui antara lain :

- a) Puasa sunnah, antara lain : puasa hari senin dan kamis, puasa 6 hari di bulan Syawal, puasa 10 Muharram dan puasa tiap tanggal 13, 14, 15 Qomariyah.
- b) Puasa makruh, yaitu puasa dalam keadaan sakit, dan puasa sunnah pada hari jum'at atau hari sabtu saja.
- c) Puasa haram, puasa yang dilakukan terus menerus, puasa hari *tasyrik* dan puasanya wanita yang sedang haid atau nifas.⁶³

Puasa merupakan amalan batin yang membutuhkan kesabaran dan keikhlasan semata. Apabila dilaksanakan dengan sepenuhnya tentu akan membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih sempurna disamping akan mendapat ridha dari Allah, disamping merupakan rukun Islam yang keempat, pastinya puasa menjadi kewajiban bagi umat Islam, karena dalam puasa terkandung pelajaran yang besar, yaitu kesabaran, dan keikhlasan.

Ibadah puasa itu mengandung beberapa hikmah, diantaranya sebagai berikut :

⁶³ Zakiah Darajat, *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 58-59.

- a) Tanda terima kasih kepada Allah karena semua ibadah mengandung arti terima kasih kepada Allah atas nikmat pemberian-Nya yang tidak terbatas banyaknya dan tidak ternilai harganya.
- b) Didikan kepercayaan. Seseorang yang telah sanggup menahan makan dan minum dari harta yang halal kepunyaannya sendiri karena ingat perintah Allah, sudah tentu tidak akan meninggalkan segala perintah Allah, dan tidak akan berani melanggar segala larangan-Nya.
- c) Didikan perasaan belas kasihan terhadap fakir miskin karena seseorang yang telah merasa sakit dan pedihnya perut keroncongan. Hal itu akan dapat mengukur kesedihan dan kesusahan orang yang sepanjang masa merasakan sakitnya perut yang kelaparan karena ketiadaan. Dengan demikian, akan timbul perasaan belas kasihan dan suka menolong fakir miskin.
- d) Guna menjaga kesehatan.⁶⁴

6) Mengadakan peringatan hari-hari besar agama Islam

PHBI merupakan perayaan yang dilakukan oleh umat Islam dalam rangka memperingati hari-hari besar atau bersejarah dalam Islam seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulud Nabi, Nuzulul Qur'an dan sebagainya.

Pada dasarnya PHBI ini dilakukan dalam rangka untuk merenungi dan mempelajari kembali peristiwa penting yang telah terjadi di masa lampau

⁶⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, hlm.243-244

untuk diambil *ibarah* atau pelajaran daripadanya, yang bermanfaat untuk menimbulkan kesadaran beragama.

Dengan diadakannya peringatan hari-hari besar umat Islam diharapkan bisa menambah pengetahuan nilai-nilai ajaran agama Islam serta memupuk keimanan dan ketakwaan pada semua peserta didik.

d. Perencanaan dan Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁶⁵ Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.⁶⁶

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.⁶⁷

⁶⁵ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nur Maliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki, 2010), hlm. 1.

⁶⁶ Nanang Fattah, *Landasan management Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 49.

⁶⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rancangan tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mendapatkan hasil yang baik.

Perencanaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan siswa di sekolah.

Dalam perencanaan memiliki empat hal sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan yang harus dicapai.
- b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- c. Sumber daya yang dapat mendukung.
- d. Implementasi setiap keputusan.⁶⁸

Manfaat dilakukannya perencanaan secara matang yaitu:

- a. Terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan.
- b. Sebagai alat untuk memecahkan masalah.
- c. Untuk memanfaatkan berbagi sumber belajar secara tepat.
- d. Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis.⁶⁹

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interprtama, 2008), hlm. 24.

Dari unsur-unsur perencanaan yang dikemukakan di atas, maka suatu perencanaan bukan harapan yang ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seorang guru, akan tetapi dengan perencanaan itu lebih menggambarkan secara jelas sesuatu yang akan dilaksanakan dan dapat dijadikan pedoman

Seperti halnya dalam pembelajaran ada perencanaan yang didesain oleh seorang guru yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sebagai berikut :⁷⁰

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
A. Sekolah	:
B. Mata Pelajaran	:
C. Kelas/Semester	:
D. Standar Kompetensi	:
E. Kompetensi Dasar	:
F. Indikator	:
G. Alokasi Waktu	:
H. Tujuan Pembelajaran	:
I. Materi Pembelajaran	:
J. Metode Pembelajaran	:

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 33-34.

⁷⁰ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nur Maliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 224.

K. Langkah-langkah Pembelajaran	
1. Kegiatan Pendahuluan	
2. Kegiatan Inti	
3. Kegiatan Penutup	
L. Alat dan Sumber Belajar	
M. Penilaian	
1. Teknik	
2. Bentuk Instrumen	
3. Contoh	
Kejala Sekolah	Guru Mata Pelajaran
.....

Perencanaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah seperti perencanaan pelaksanaan pembelajaran di atas. Jadi dalam aktivitas keagamaan siswa, guru PAI mempunyai perencanaannya.

Adapun pelaksanaan adalah implementasi dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.⁷¹

Pelaksanaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah implementasi dari perencanaan aktivitas keagamaan siswa yang dibuat oleh guru PAI. Dalam hal ini diharapkan guru PAI mempunyai perencanaannya dan kemudian dilaksanakan sesuai dengan rencana tersebut,

⁷¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 25.

guna memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pelaksanaannya. Dengan perencanaan yang baik dan dimbangi dengan pelaksanaan yang baik pula maka akan mendapat hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Keagamaan

Adapun faktor-faktor yang besar kemungkinan mempengaruhi aktivitas keagamaan siswa sebagai berikut:

1. Minat Siswa
2. Bimbingan Guru Agama
3. Motivasi Orang Tua
4. Pengaruh Lingkungan
5. Sarana dan Prasarana⁷²

Faktor-faktor diatas jelas sangat berpengaruh dalam hal aktivitas keagamaan siswa, dalam hal ini minat siswa menjadi poin utama, karena tanpa adanya minat dari siswa itu sendiri sejauh apapun untuk mengupayakan hal tersebut tidak akan terwujud, selain itu bimbingan dari guru agama, bimbingan guru agama sangat berpengaruh dalam kelangsungan kegiatan keagamaan di sekolah, tanpa adanya bimbingan dari seorang guru kita bagi berjalan di tengah kegelapan.

⁷² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta :Teras, 2012), hlm. 125-134

Selain dari pihak sekolah, dari pihak luar sekolah juga berpengaruh terutama motivasi dari orang tua, dimana peran orang tua sangat sentral dalam mendidik anak, dan lingkungan sekitar tentunya, sebab adanya lingkungan yang baik pasti menciptakan pula produk-produk manusia yang baik pula.

Semua itu bisa terwujud bila ada sarana dan prasarana yang memadai untuk mewujudkan kegiatan tersebut.

B. Kajian Pustaka

Kajian tentang peran guru telah banyak dijelaskan oleh tokoh-tokoh yang peduli dengan ilmu pendidikan. Sebagai perbandingan dari penelitian ini, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka dari hasil penelitian dan para pengarang buku antara lain:

1. Skripsi Nur Alfiah (3101022) Mahasiswi fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang jurusan PAI tentang *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Siswa di SMP Negeri 31 Semarang*, tahun 2008. Adapun hal yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Semarang dan untuk mengetahui kesadaran beribadah shalat siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Semarang. Kesimpulan

dalam skripsi ini menerangkan bahwa peran guru PAI yaitu : sebagai *Caregiver* (*pengemong/pembimbing*), model (*uswah*), dan penasehat (*Mentor*).

2. Skripsi Nurul Khafshohtul M. (3103235) Mahasiswi fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang jurusan PAI tentang *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang*, tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang dan peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa pada masa pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang. Kesimpulan dari skripsi ini menerangkan bahwa peranan guru PAI sebagai pemberian nasehat, sebagai figur tauladan dan membimbing siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari akan menuntun pembentukan karakter siswa yang berada pada masa pubertas.
3. Skripsi Arif Budi Mulyono (3104079) Mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang jurusan PAI tentang *Peran Aktif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan siswa (Studi kasus di SMA 8 Semarang*, tahun 2008. Tujuan yang hendak di capai dalam penulisan skripsi ini, yaitu mengetahui peran aktif guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa (studi kasus di SMA 8 Semarang). Dalam Skripsi ini memberikan kesimpulan bahwa peran aktif guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu yang

pertama dengan cara *preventif* atau tindakan yang dilakukan guru PAI untuk menghilangkan atau menjauhkan dari segala pengaruh kenakalan. Yang kedua dengan cara *Represif* atau tindakan perbaikan dengan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran agama menjauhkan dari segala pengaruh kenakalan.

4. Slameto dalam bukunya “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*” menjelaskan peran guru sangatlah penting. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung serta memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.⁷³
5. Muhammad Ali dalam karyanya “*Guru dalam Proses Belajar Mengajar*”, menjelaskan guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, setidaknya menjalankan tiga macam tugas utama yaitu: merencanakan, melaksanakan pengajaran, dan memberikan balikan.⁷⁴
6. Syaiful Bahri Djamarah dalam karyanya yang berjudul “*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*” yang menjelaskan beberapa peranan guru sebagai pendidik yang mencakup guru

⁷³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 97.

⁷⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, hlm 4-6.

sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.⁷⁵

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan diangkat berbeda dari tulisan yang sudah ada. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran guru PAI dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas keagamaan siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peserta didik SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang mengalami penurunan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Tentu banyak faktor yang menyebabkannya, akan tetapi peneliti lebih spesifik mengamati peran guru PAI di sekolah. Dengan meneliti peran dari guru PAI tersebut dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas keagamaan siswa di dalam sekolah. Peneliti mengharapkan, guru PAI mempunyai peran yang besar terhadap perencanaan dan pelaksanaan aktivitas keagamaan siswanya, sehingga dapat meningkatkan kembali aktivitas keagamaan siswanya di sekolah.

⁷⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 43-48.